

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan di era modern menghadapi tantangan yang semakin kompleks, termasuk dalam upaya membangun kecerdasan spiritual dan karakter religius siswa. Tantangan tersebut diantaranya adalah kemajuan teknologi¹, perubahan sosial, dekadensi moral², dan spiritual. *Full day school*, sebagai salah satu inovasi dalam sistem pendidikan,³ bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan prestasi akademik tetapi juga membentuk karakter siswa yang lebih holistik.

Full day school memiliki landasan filosofis yang kuat dalam mendukung pendidikan berbasis nilai. Filosofi pendidikan ini berakar pada konsep Islam tentang pendidikan yang menyeluruh (tarbiyah syamilah), di mana pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek akademik tetapi juga pembentukan akhlak dan spiritualitas.⁴ Prinsip ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam untuk mencetak manusia yang beriman, bertakwa, dan berilmu pengetahuan.⁵ Dengan menerapkan sistem *full day school*, siswa

¹ Hilda Melani Purba dkk., "Pendidikan Karakter di Era Digital: Tantangan dan Strategi," *JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JUPENDIS)* 2, no. 3 (2024): 241, <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i3.2038>.

² Sukari Sukari dan Haerullah Haerullah, "Tantangan Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Generasi Milenial," *TSAQOFAH* 4, no. 6 (2024): 4011, <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i6.3940>.

³ Ahmad Suja'i, "Inovasi Pendidikan Full Day School," *AL FIKRAH : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 89, <https://doi.org/10.51476/alfikrah.v1i1.290>.

⁴ Lis Yulianti Syafrida Siregar, "Full Day School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam)," *FIKROTUNA* 5, no. 1 (2017): 308, <https://doi.org/10.32806/jf.v5i1.2945>.

⁵ Fajar Mustika Violeta dkk., "Pendidikan Islam Menurut Pemikiran Ahmad Tafsir dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam Kontemporer," *Hikmah* 21, no. 1 (2024): 64, <https://doi.org/10.53802/hikmah.v21i1.368>.

mendapatkan pembelajaran yang terintegrasi antara pendidikan umum dan agama, yang diharapkan dapat memperkuat kecerdasan spiritual dan karakter religius mereka.

Meskipun secara konseptual Full Day School (FDS) dirancang untuk mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan pembentukan karakter religius, pada praktiknya banyak sekolah hanya memperpanjang durasi belajar tanpa transformasi nilai yang signifikan. Implementasi FDS sering kali berhenti pada tataran administratif tanpa menunjukkan bukti empiris kuat terkait peningkatan religiusitas atau kecerdasan spiritual siswa.⁶

Glok dan Stark dalam Lies Arifah yang dikutip oleh Jannah menyatakan bahwa aspek religius terbagi menjadi beberapa dimensi, diantaranya adalah Religious belief (aspek keyakinan), Religious practice (aspek peribadatan), Religious feeling (aspek penghayatan), Religious knowledge (aspek pengetahuan), Religious effect (aspek pengamalan).⁷ Sementara itu, kecerdasan spiritual dapat diukur melalui kemampuan refleksi diri, memahami makna hidup, pengembangan hubungan dengan Tuhan, serta kemampuan memanfaatkan nilai-nilai spiritual dalam menghadapi tantangan hidup.⁸

Dalam konteks pendidikan di Indonesia telah menekankan literasi digital, terdapat urgensi untuk mengatasi dampak negatif penggunaan teknologi. Namun, akses tanpa batas ke internet rentan mengekspos siswa pada

⁶ Suja'i, "Inovasi Pendidikan Full Day School," 86.

⁷ Miftahul Jannah, "Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang Diterapkan di Sdtq-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura.," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (27 Desember 2019): 91, <https://doi.org/10.35931/am.v4i1.178>.

⁸ Sri Haryanto dkk., "Konsep SQ: Kecerdasan Spiritual Menurut Danah Zohar Dan Ian Marshal Dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pembelajaran PAI," *PARAMUROBI: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 6, no. 1 (2023): 200, <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v6i1.4853>.

konten yang bertentangan dengan nilai-nilai agama dan moral, seperti pornografi, kekerasan, ujaran kebencian, dan hoaks, yang dapat mengikis pemahaman keagamaan dan membentuk perilaku menyimpang.⁹ Ketergantungan pada *smartphone* juga dapat mengganggu konsentrasi siswa saat beribadah atau belajar agama, mengubah ibadah menjadi formalitas tanpa makna spiritual yang mendalam, serta memicu penyebaran disinformasi keagamaan dari sumber tidak kredibel, yang berpotensi meruntuhkan karakter religius mereka.¹⁰ Selain itu, kurangnya etika digital seringkali berujung pada kasus cyberbullying, merusak kesehatan mental dan empati siswa.¹¹ Perubahan landscape kehidupan bermasyarakat dan budaya kerja yang semakin tidak menentu dapat memperdalam problem dalam Pendidikan islam terutama dalam aspek religius dan spiritual siswa.

Menyikapi permasalahan tersebut, full day school menjadi salah satu solusi potensial untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membendung dampak negatif teknologi dan budaya kerja dan sosial yang lambat laun semakin berubah. Sistem ini mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam kegiatan pembelajaran yang intensif, bertujuan membentuk generasi muda yang berintelektual dan memiliki nilai spiritual yang kuat. Namun pelaksanaan integrasi ini masih belum banyak dimengerti dan diimplementasikan dan berhasil secara utuh di berbagai sekolah. Jika tidak mengerti esensi dari full

⁹ Anwardiani Iftaqul Janah dan Raden Diana, "Dampak Negatif Gadget pada Perilaku Agresif Anak Usia Dini," *Generasi Emas* 6, no. 1 (2023): 26, [https://doi.org/10.25299/ge:jpiaud.2023.vol6\(1\).9365](https://doi.org/10.25299/ge:jpiaud.2023.vol6(1).9365).

¹⁰ Nurmin Aminu dkk., "Analisis Dampak Penggunaan Gadget terhadap Karakter Religius Siswa di Sekolah Dasar," *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 6, no. 2 (2024): 1211–23, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6428>.

¹¹ Akramul Insan Zaer dan Misra Misra, "Dampak Teknologi Digital Terhadap Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik di Era Society 5.0," *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat* 2, no. 2 (t.t.): 90, <https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i3.865>.

day school maka besar kemungkinan sekolah selama 40 jam per minggu hanya menjadi penambahan waktu pada setiap mata pelajaran saja tanpa nilai yang bermakna dan dapat menjadikan siswa cenderung jenuh dan bosan ketika berada di sekolah.¹²

Diantara banyaknya sekolah yang masih belum optimal dalam mengimplementasikan *fulldayschool*, SDIT Al-Azhar merupakan sebuah pengecualian. SDIT Al-Azhar telah sukses menerapkan *fulldayschool* dalam kegiatan pembelajarannya, SDIT Al-Azhar hadir dengan memahami kondisi masyarakat yang khawatir anak-anaknya kehilangan pegangan nilai-nilai agama atau terbawa arus lingkungan yang tidak kondusif. SDIT Al-Azhar Kediri mempunyai siswa sebanyak 505, hal ini terbilang telah jauh melampaui jumlah siswa di sekolah lain disekitarnya dan SDIT telah melaksanakan Pendidikan islami yang menyeluruh dengan mengedepankan Quran dan Bilingual dalam mengembangkan akademik, hingga pembentukan karakter islami yang kuat, dengan kurikulum yang telah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan pengajaran langsung dari para pendidik profesional.

Penelitian ini penting untuk memahami sejauh mana *full day school* mampu berkontribusi pada pembentukan kecerdasan spiritual dan karakter religius siswa. Selain itu, studi ini juga dapat memberikan gambaran tentang bagaimana SDIT Al-Azhar Kota Kediri mengelola program pendidikan berbasis Islam dalam konteks masyarakat yang mayoritas mendukung pengembangan nilai-nilai keagamaan. Berdasarkan pertimbangan tersebut,

¹² Izmi Nopianda, "IMPLEMENTASI SYSTEM FULL DAY SCHOOL DAN PROBLEMATIKA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMPN 24 BANDAR LAMPUNG" (Skripsi, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)RADEN INTAN, 2018), 86.

peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan *Full Day School* dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual dan Karakter Religius siswa di SDIT Al-Azhar Kota Kediri**” Dengan mempertimbangkan pentingnya madrasah sebagai pilar agama dan spiritual, penelitian ini berusaha memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih dalam tentang pembelajaran menyeluruh dan pembelajaran sepanjang hayat melalui *full day school*.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Pelaksanaan *full day school* di SDIT Al-Azhar Kediri?
2. Bagaimana Pembentukan kecerdasan spiritual dan karakter religius siswa di SDIT Al-Azhar Kediri?
3. Bagaimana dampak *full day school* terhadap karakter religius siswa di SDIT Al-Azhar Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pelaksanaan *full day school* di SDIT Al-Azhar Kediri.
2. Mendeskripsikan pembentukan kecerdasan spiritual dan karakter religius di SDIT Al-Azhar Kediri.
3. Mendeskripsikan dampak *full day school* terhadap pembentukan karakter religius siswa di SDIT Al-Azhar Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memperkaya khazanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan Islam, khususnya terkait implementasi *full day school* dalam pembentukan

kecerdasan spiritual dan karakter religius siswa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya dengan topik serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Memberikan masukan dan evaluasi terkait efektivitas program *full day school* dalam mencapai tujuan pembentukan karakter religius dan kecerdasan spiritual.

b. Bagi Guru

Memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran mereka dalam implementasi *full day school* untuk optimalisasi pembentukan kecerdasan spiritual dan karakter religius siswa.

c. Bagi Orang Tua

Menjadi informasi penting terkait dampak *full day school* pada pembentukan karakter anak, sehingga dapat meningkatkan kerja sama antara orang tua dan sekolah dalam mendidik anak.

d. Bagi Pembuat Kebijakan

Memberikan data empiris sebagai bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan pendidikan terkait *full day school* dan literasi digital yang berimbang.

E. Definisi Konsep

1. *Full day school*

Full day school merupakan sistem pendidikan di mana siswa menjalani aktivitas belajar di sekolah selama 40 jam per minggu, yang

biasanya hanya 6 jam menjadi 8 jam per hari.¹³ Dengan dasar *integrated curriculum dan integrated activity*. Sistem pendidikan fullday school memberlakukan jam belajar penuh dari pagi hingga sore hari, dengan penambahan materi keagamaan dan pembentukan karakter di luar jam pelajaran inti. Ini adalah program pendidikan terpadu yang bertujuan untuk mengoptimalkan waktu siswa di sekolah guna mengembangkan aspek akademik, karakter, dan spiritual mereka.

2. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai.¹⁴ Kecerdasan Spiritual penting untuk menempatkan perilaku dan hidup seseorang kemampuan seseorang untuk memahami makna hidup. Kecerdasan spiritual melibatkan pemahaman dan penghargaan terhadap aspek-aspek kehidupan yang lebih dalam dan makna eksistensial.¹⁵ Hal ini juga termasuk kemampuan siswa dalam memahami makna dan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan, menemukan tujuan hidup, mengembangkan kesadaran diri, serta mengaplikasikannya dalam tindakan dan interaksi sosial yang bermakna, termasuk kemampuan untuk mengatasi masalah dan menemukan kedamaian batin.

¹³ Lolita Sitanggang dan Siti Tiara Maulia, "Analisis Kebijakan *Full day school* Terhadap Pembelajaran Siswa," *JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JUPENDIS)* 1, no. 2 (11 April 2023): 103, <https://doi.org/10.54066/jupendis-itb.v1i2.220>.

¹⁴ Assya Syahnaz dkk., "Konsep Kecerdasan Spiritual pada Anak Usia Sekolah Dasar," *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 9, no. 2 (2023): 872.

¹⁵ Haryanto dkk., "Konsep SQ," 200.

3. Karakter Religius

Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang taat terhadap ajaran agama yang dianut. Karakter ini ditandai dengan penghayatan ajaran agama yang melekat pada diri seseorang. Hal ini menunjukkan kondisi di mana seseorang secara konsisten terhubung dengan agamanya dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari, termasuk dalam ritual ibadah, keyakinan fundamental, dan perilaku moral.¹⁶ Hal ini termasuk nilai-nilai atau sifat-sifat keagamaan yang terinternalisasi dalam diri siswa, tercermin dalam sikap, perkataan, dan perilaku sehari-hari, seperti kejujuran, sopan santun, kebersihan, kepedulian sosial, toleransi, dan ketaatan dalam beribadah.

F. Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul	Temuan	Persamaan	Perbedaan
1	Siti Mujayanah "Sistem <i>Full Day School</i> dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta" (2016) ¹⁷	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa di sekolah dilakukan melalui program yang mencakup berbagai kegiatan, metode, serta dukungan yang terencana. Proses pembentukan karakter melibatkan kegiatan rutinitas seperti shalat berjamaah, qiroah wa tahfidz Quran, kegiatan tertib seperti berangkat sekolah tepat waktu, piket kelas, tertib belajar, pelaksanaan ujian, dan menjaga kebersihan kelas. Selain itu, ada kegiatan spontan seperti kebiasaan senyum, salam, mengucapkan permisi, dan terima kasih. Metode yang digunakan meliputi metode keteladanan untuk	Sama-sama membahas <i>full day school</i>	Penelitian ini berfokus tentang pembentukan Karakter siswa kelas IV SD Muhammadiyah. penelitian yang akan dilakukan membahas tentang dampak dari adanya <i>full day school</i> terhadap kecerdasan spiritual dan karakter religius siswa di SDIT Al-Azhar Kota Kediri.

¹⁶ Farida Turohmah dkk., "Implementasi Pendidikan Agama terhadap Karakter Religius Siswa di SMK Farmasi Majenang," *Dirosat: Journal of Islamic Studies* 9, no. 1 (2024): 52, <https://doi.org/10.28944/dirosat.v9i1.1477>.

¹⁷ Siti Mujayanah, "Sistem Full Day School dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta" (Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2016).

		<p>memberikan contoh yang baik, metode pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai karakter melalui aktivitas rutin, serta metode nasihat untuk memberikan motivasi dan membimbing siswa yang melakukan hal kurang baik. Keberhasilan pembentukan karakter melalui sistem full day school terlihat dari tercapainya tujuan pendidikan yang dirancang oleh sekolah dan terbentuknya nilai-nilai karakter seperti religius, kejujuran, kemandirian, kedisiplinan, bersahabat, peduli lingkungan, dan tanggung jawab. Faktor pendukung keberhasilan ini meliputi fasilitas yang memadai, peran aktif guru, wali kelas, dan orang tua, sementara faktor penghambatnya meliputi keadaan orang tua, kebiasaan lupa, dan kurangnya penghargaan terhadap waktu. Dengan demikian, pembentukan karakter siswa dapat dicapai secara efektif melalui program yang terstruktur dan dukungan yang maksimal meskipun menghadapi beberapa tantangan.</p>		
2	Ahmad Suja'i "Inovasi Pendidikan Full Day School" (2021) ¹⁸	<p>Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengelolaan pendidikan full day school dari berbagai aspek, meliputi kurikulum, kesiswaan, tenaga kependidikan, sarana prasarana, humas, dan keuangan. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan pendekatan empirik yang berlandaskan teori "pengembangan", penelitian ini menemukan bahwa konsep pendidikan full day school melibatkan inovasi-inovasi dalam pengelolaannya. Inovasi</p>	Sama-sama membahas tentang full day school	<p>Penelitian ini berfokus pada pengelolaan pendidikan full day school dari berbagai aspek, meliputi kurikulum, kesiswaan, tenaga kependidikan, sarana prasarana, humas, dan keuangan. penelitian yang akan dilakukan membahas tentang dampak dari adanya <i>full day school</i> terhadap kecerdasan spiritual dan karakter religius siswa di SDIT Al-Azhar Kota Kediri.</p>

¹⁸ Suja'i, "Inovasi Pendidikan Full Day School."

		tersebut mengadopsi model "bottom-up" yang melibatkan dua tahap utama dalam prosesnya. Tahap pertama adalah inisiasi, yang dilakukan melalui agenda setting untuk menentukan prioritas dan matching untuk menyesuaikan inovasi dengan kebutuhan. Tahap kedua adalah implementasi, yang mencakup proses redefinisi/restrukturisasi, klarifikasi, dan rutinisasi agar inovasi dapat diterapkan secara berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, pengelolaan pendidikan full day school berhasil menciptakan sistem yang terstruktur dan inovatif untuk mendukung keberhasilan program pendidikan.		
3	Prapti Octavia Ningsih "Dampak Pelaksanaan <i>Full day school</i> Terhadap Perkembangan Sosial Anak di Sekolah Dasar" (2022) ¹⁹	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengenalan sekolah sepanjang hari memiliki efek positif dan negatif pada perkembangan sosial anak. Dampak positifnya adalah lebih mudahnya anak berhubungan dengan teman dan guru karena interaksi yang lebih intensif. Dampak negatifnya adalah terbatasnya kesempatan untuk bersosialisasi dengan keluarga dan teman.	Sama-sama membahas tentang dampak dari <i>full day school</i>	Penelitian ini berfokus kepada dampak dari adanya <i>full day school</i> terhadap perkembangan sosial anak, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus kepada dampak yang timbul dari adanya <i>full day school</i> terhadap kecerdasan spiritual dan karakter religius siswa
4	Sri Haryanto "Konsep SQ: Kecerdasan Spiritual Danah Zohar dan Ian Marshal dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pembelajaran Pai" (2023) ²⁰	Hasil penelitian ini menunjukkan Buku SQ Kecerdasan Spiritual karya Danah Zohar dan Ian Marshal menginspirasi penerapan nilai-nilai transenden dalam pendidikan Islam. Metode pendidikan Islam idealnya mencetak insan kamil—individu berbudi luhur, cerdas, dan berkembang secara fitrah. Namun, pendidikan Islam saat ini lebih fokus pada kecerdasan intelektual (IQ)	Sama-sama membahas tentang kecerdasan spiritual	Hasil penelitian ini menunjukkan Buku SQ Kecerdasan Spiritual karya Danah Zohar dan Ian Marshal. Sedangkan yang akan diteliti berfokus kepada dampak yang timbul dari adanya <i>full day school</i> terhadap kecerdasan spiritual dan karakter religius siswa.

¹⁹ Prapti Octavia Ningsih dan Muhammad Taufik Hidayat, "Dampak Pelaksanaan Full Day School Terhadap Perkembangan Sosial Anak di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4582–90, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2901>.

²⁰ Haryanto dkk., "Konsep SQ."

		dan transfer ilmu semata. Metode yang tepat harus mendorong peserta didik menjadi individu cerdas beragama dengan pola pikir monoteistik yang mengintegrasikan nilai agama dalam sikap dan tindakan sehari-hari.		
5	Muhammad Iqbal "Implementasi Kebijakan Pendidikan <i>Full day school</i> di SMP-IT Nurul Ilmi" (2023) ²¹	Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi konsep ini mengalami beberapa kesulitan. Tantangan utama yang teridentifikasi adalah kurangnya sarana dan prasarana yang sesuai, perlunya waktu penyesuaian yang lama bagi guru, staf lain dan siswa, kekhawatiran orang tua terhadap anak-anak di Kelas 7 dan 8, serta penyesuaian jadwal sekolah dengan kegiatan ekstrakurikuler yang telah direncanakan. Mengatasi masalah yang teridentifikasi dilakukan melalui integrasi kegiatan siswa ke dalam kebijakan sekolah sepanjang hari, memberikan pengecualian bagi siswa yang ingin berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang direncanakan, melakukan evaluasi mingguan, dan membangun kolaborasi dengan lembaga yang dapat mendukung kegiatan sekolah sepanjang hari di sekolah.	Sama-sama membahas tentang <i>full day school</i>	Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan <i>full day school</i> sedangkan yang akan diteliti membahas tentang dampak dari <i>full day school</i> terhadap kecerdasan spiritual dan karakter religius siswa
6	Rahmi Anggun Pratiwi dan Alfi Rahmi "Dampak <i>Full day school</i> Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Pariaman" (2023) ²²	Penerapan program sekolah sepanjang hari memiliki dampak pada siswa, yang dapat diamati secara fisik, mental dan emosional. Selain itu, siswa merasa bosan ketika mereka belajar, yang mengarah pada penurunan kemampuan mereka untuk berkonsentrasi. Murid-murid yang biasanya pulang	Sama-sama membahas tentang dampak dari <i>full day school</i>	Penelitian ini berfokus kepada dampak yang dihasilkan dari <i>full day school</i> terhadap konsentrasi belajar siswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada dampak dari <i>full day school</i> terhadap kecerdasan spiritual

²¹ Muhammad Iqbal dkk., "Implementasi Kebijakan Pendidikan Full Day School di SMP-IT Nurul Ilmi," *Journal on Education* 7, no. 1 (2023), <http://jonedu.org/index.php/joe>.

²² Rahmi Anggun Pratiwi dan Alfi Rahmi, "Dampak Full Day School terhadap Konsentrasi Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Pariaman," *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan* 1, no. 1 (2023): 105–12, <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i1.66>.

		sekolah pada sore hari, kini menghabiskan waktu sore hari di rumah, ditambah lagi dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran yang dianggap terlalu banyak. Hal ini mempengaruhi kemampuan siswa untuk berkonsentrasi dan menyebabkan peningkatan kelupaan.		dan karakter religius siswa.
7	Lolita Sitanggang dan Siti Tiara Maulia “Analisis Kebijakan Full Day School Terhadap Pembelajaran Siswa” (2023) ²³	Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa kebijakan full day school merupakan program pembelajaran yang berlangsung sepanjang hari, dari pagi hingga sore hari. Kebijakan ini dianggap sebagai "ortodoks" karena tidak berfokus pada kepentingan masyarakat, melainkan pada pencapaian visi dan prestasi pemerintah. Meskipun demikian, program ini memiliki beberapa keunggulan, antara lain dapat meminimalisir kegiatan negatif siswa di luar sekolah, meningkatkan produktivitas belajar, dan mengembangkan minat serta bakat siswa secara keseluruhan. Namun, program ini juga menghadapi tantangan, seperti potensi kejenuhan siswa, terbatasnya interaksi dengan orang tua, serta perlunya kesiapan fisik dan psikologis yang matang dari siswa, guru, dan pengelola sekolah. Faktor pendukung utama keberhasilan program ini adalah kelengkapan sarana dan prasarana, profesionalisme guru, kompetensi manajerial kepala sekolah, serta partisipasi orang tua.	Sama-sama membahas tentang full day school	Penelitian ini lebih berfokus pada kebijakan full dayschool terhadap pembelajaran secara umum, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada dampak full day school terhadap pembentukan karakter religius dan kecerdasan spiritual siswa.
8	Narda Wati, Mubarak, Mukmin “Penerapan Program Full Day School dalam Membentuk	Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program <i>full day school</i> di SMA Muhammadiyah Tenggarong	Sama-sama membahas tentang Full day School	Pada penelitian tersebut berfokus kepada karakter secara umum, sedangkan penelitian ini berfokus

²³ Lolita Sitanggang dan Siti Tiara Maulia, “Analisis Kebijakan Full Day School Terhadap Pembelajaran Siswa.”

	Karakter Siswa di SMA Muhammadiyah Tenggarong” (2023) ²⁴	memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter siswa. Program ini dijalankan melalui kurikulum dan kegiatan terpadu yang mengintegrasikan kurikulum pembelajaran umum dengan pendidikan Islam, meliputi Kurikulum 2013 (K-13), Kurikulum Merdeka, serta Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA), yang mencakup akidah, akhlak, sejarah Islam, fikih, serta Al-Qur'an dan Hadits. Metode pembelajaran yang diterapkan adalah pembelajaran aktif (<i>student active learning</i>) yang berpusat pada siswa, sementara untuk pembentukan karakter digunakan metode pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan.		kepada kecerdasan spiritual dan karakter religius siswa.
9	Fitria Rosmi “Penerapan Pendidikan Karakter Pada Full Day School Di Sekolah Dasar” (2020) ²⁵	Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter pada sistem full day school di tingkat sekolah dasar menunjukkan hasil yang efektif dalam membentuk dan membiasakan perilaku positif siswa. Implementasi program ini dilakukan melalui serangkaian kegiatan pembiasaan yang terstruktur, seperti kegiatan keagamaan, gotong royong, pengembangan bakat, serta kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang beragam untuk mengasah soft skill dan menanamkan nilai-nilai luhur. Hasilnya menunjukkan dampak positif yang signifikan, di antaranya siswa menjadi lebih mandiri,	Sama-sama membahas tentang full day school	Penelitian tersebut berfokus kepada Pendidikan karakter secara umum sedangkan penelitian yang dilakukan berfokus kepada pembentukan kecerdasan spiritual dan karakter religius siswa

²⁴ Narda Wati dkk., “PENERAPAN PROGRAM FULL DAY SCHOOL DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH TENGGARONG,” *AZKIYA* 6, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.53640/azkiya.v6i2.1433>.

²⁵ Fitria Rosmi, “PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA FULL DAY SCHOOL DI SEKOLAH DASAR,” *Jurnal Holistika* 4, no. 1 (2020): 53, <https://doi.org/10.24853/holistika.4.1.53-60>.

		bertanggung jawab, religius, memiliki semangat gotong royong, dan mampu mengembangkan potensi diri. Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa dampak negatif, seperti berkurangnya waktu interaksi siswa dengan keluarga dan potensi kelelahan atau kejenuhan akibat padatnya rutinitas di sekolah.		
10	Nor Rochmatul Wachidah dan M Luqmanul Hakim Habibie "Kecerdasan Spiritual dan Emosional dalam Pendidikan Tahfiz Al-Qur'an" (2021) ²⁶	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa para penghafal Al-Qur'an yang memiliki dan mengamalkan Akhlaqul Karimah (akhlak mulia) mampu menghadapi segala macam permasalahan dengan sangat mudah. Hal ini disebabkan oleh tingkat kecerdasan spiritual dan emosional mereka yang telah melampaui standar manusia biasa (non-penghafal Al-Qur'an). Kecerdasan spiritual dan emosional ini membentuk karakter Akhlaqul Karimah seperti istiqomah (konsisten), tawadhu' (rendah hati), dan ikhlas yang kemudian memudahkan mereka menyelesaikan hafalan dengan motivasi dan tekad yang kuat. Proses panjang menghafal Al-Qur'an itu sendiri juga terbukti mampu menjadikan penghafalnya memiliki kecerdasan serta daya ingat yang kuat.	Sama-sama membahas tentang kecerdasan spiritual	Penelitian tersebut berfokus kepada kecerdasan spiritual dalam Pendidikan tahfidz sedangkan penelitian ini berfokus pada dampak fullday school terhadap kecerdasan spiritual dan karakter religius.

²⁶ Nor Rochmatul Wachidah dan M Luqmanul Hakim Habibie, "Kecerdasan Spiritual dan Emosional dalam Pendidikan Tahfiz Al-Qur'an," *Jurnal Qiro'ah* 11, no. 02 (2021).